JIPM
Beru'-beru': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
LPPM Universitas Sulawesi Barat
E-ISSN 2962-987X

SINTA 3 | E-ISSN: 2962-987X | DOI: 10.31605/jipm.v5i2.7052

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN RISIKO PADA IBU HAMIL UNTUK MENDUKUNG OPTIMALISASI KESEHATAN OTAK

Rubiati Hipni[1*], Vonny Khresna Dewi[1], Tri Tunggal[1], Januarsih[1], Rita Kirana[1], Yuniarti[1], Rusmilawaty[1], Norlaila Sofia[1] , Noor Adha Aprilea[1], Suhrawardi[1], Endang Sri Purwanti Ningsih[2], Zainab[2], Nasrullah Wilutono[2], Fajar Apriansyah[2] , Leka Lutpiatina[3], Rifkoh[3], Niken Pratiwi[4], Laila Sholehah[4], Rasuna Ulfah[4], Sri Anum Sari[4]

[1] Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia
[2] Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia
[3] Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia
[4] Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi: rubiatihipni@gmail.com

Diterima: 31-08-2026	Direvisi: 05-09-2026	Disetujui: 25-09-2026

ABSTRAK

Deteksi dini risiko ibu hamil merupakan salah satu faktor yang mendukung kesehatan ibu hamil. Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dan kader kesehatan di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar tentang deteksi dini dan cara mencegah risiko ibu hamil, gizi seimbang, serta kesehatan gigi. Metode yang digunakan berupa ceramah, media elektronik berupa pemaparan materi melalui LCD, leaflet, X-banner dan demonstrasi yang dilaksanakan pada bulan September 2025 di aula Desa, aula Kecamatan Batu ampar, dan di aula Pusksemas Tajau Pecah Kabupaten tanah Laut. Adapun sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu hamil, sebanyak 20 responden. Kader posyandu sebanyak 20 responden, masyarakat atau relawan sebanyak 10 responden, Pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu *Focus Group Discusssion* (FGD), penyuluhan atau pelatihan dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan. *Pretest* Ibu hamil yang baik sebanyak 45% dan setelah edukasi *posttest* pengetahuan baik menjadi 70%, *Pretest* kader posyandu yang baik sebanyak 40% dan setelah edukasi *posttest* pengetahuan baik menjadi 80%, *Pretest* relawan yang baik sebanyak 60% dan setelah edukasi *posttest* pengetahuan baik menjadi 80%. Kesimpulan edukasi kolaborasi multidisplin kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan, Risiko Ibu Hamil, Kesehatan Otak

PENDAHULUAN

Anemia dan preeklampsia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan ibu yang banyak ditemukan di masyarakat dan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, morbiditas maternal, serta gangguan kesehatan janin (Bone et al., 2022). Anemia pada kehamilan berkaitan erat dengan risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta penurunan kapasitas oksigenasi janin, sementara preeklampsia dapat menyebabkan gangguan perfusi plasenta yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin, termasuk perkembangan otak sejak masa intrauterin. Kondisi tersebut diperparah oleh masih rendahnya kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, termasuk pemeriksaan kadar hemoglobin dan protein urine sebagai upaya deteksi dini risiko kehamilan (Young et al., 2023). Prevalensi anemia ibu hamil di Kalimantan Selatan berada di kisaran 20%, lebih rendah dari rata-rata nasional 27,7% namun tetap melebihi target nasional di bawah 10%.(Azizah,

2026). Penyebab AKI yang meduduki urutan pertama disebabkan oleh Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas dan penyebab kedua karena perdarahan obstetric (Dinkes Prov Kal-sel, 2024).

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan kader terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini serta pencegahan masalah kehamilan. Kader merupakan orang yang terdekat dengan masyarakat, Alih teknologi dilakukan kepada kader melalui pemberdayaan kader didapatkan hasilnya mampu meningkatkan kemampuan kader dalam memotivasi ibu-ibu dalam kunjungan ke posyandu (Sukrayasa et al., 2018). Hasil pengabdian masyarakat tentang Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Preeklampsia Diwilayah Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru menunjukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini dan pencegahan preeklampsia (Hipni, et al, 2021). Pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang upaya peningkatan pemberdayaan kader dalam deteksi dini dan pencegahan Anemia menggunakan lembar balik di wilayah Puskesmas Banjarmasin Utara kotamadya Banjarmasin juga efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan tentang deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil di posyandu (Isnaniah et al, 2021). Selain itu edukasi menggunakan media lembar balik dan pendekatan terstruktur efektif meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan mengenai deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil (Hipni et al, 2023)

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan, pemanfaatan media digital juga mulai dikembangkan sebagai alat bantu deteksi risiko kehamilan. Aplikasi PRESMIL dilaporkan dapat digunakan sebagai alternatif alat bantu deteksi risiko kehamilan yang mudah digunakan oleh kader dan ibu hamil, sehingga dapat membantu proses skrining awal risiko kehamilan secara mandiri dan terstruktur (Hipni et al., 2023)Pemanfaatan teknologi ini menjadi bagian penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan ibu hamil di tingkat komunitas.

Diharapkan kader dapat berkontribusi dalam meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat melalui kegiatan edukasi terintegrasi yang mencakup gizi, kesehatan gigi, dan pencegahan anemia dan preeklampsia serta pengelolaan air bersih. Sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tajau pecah secara berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini akan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan media pendidikan yang sesuai. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan wilayah berbasis kader yang berkelanjutan dan partisipatif sangat penting. Karena mereka lebih dekat dengan masyarakat dan memahami konteks budaya lokal, pemberdayaan kader sangat penting untuk promosi kesehatan di tingkat desa. Tujuan Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dan kader kesehatan di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar tentang deteksi dini dan cara mencegah risiko ibu hamil, gizi seimbang, serta kesehatan gigi. Untuk itu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Risiko Pada Ibu Hamil Untuk Mendukung Optimalisasi Kesehatan Otak

METODE PELAKSANAAN

Pusksemas Tajau Pecah Kabupaten tanah Laut. Adapun sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu hamil, sebanyak 20 responden. Kader posyandu sebanyak 20 responden, masyarakat atau relawan sebanyak 10 responden, Pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu *Focus Group Discusssion* (FGD), penyuluhan atau pelatihan dan evaluasi. Tahap awal bertujuan membangun kesepahaman dan persamaan persepsi bersama mitra pengabdian. Tahap kedua melakukan penyuluhan dan pelatihan deteksi dini risiko ibu hamil dan menjaga kesehatan ibu hamil. Sebelum penyuluhan dimulai, para peserta diberikan kuesioner pre test tentang deteksi dini risiko ibu hamil dan menjaga kesehatan ibu hamil. Setelah itu, dilakukan pelatihan dengan ceramah, praktik dan diskusi. Kemudian dievaluasi lagi dengan diberikan post test setelah kegiatan diskusi selesai

Tahapan Kegiatan

1. Terlaksananya survey awal tentang deteksi dini risiko ibu hamil
2. Terlaksannya pelatihan pada ibu hamil dan kader dengan Pemberdayaan Masyarakat

a. Kader Kesehatan:
   1) Melatih minimal 30 kader kesehatan dari jumlah kader yang ada di wilayah Kecamatan batu ampar melalui pelatihan kader.
   2) Minimal 80% kader mempunyai pemahaman yang benar dan mampu menyampaikan materi edukasi juga dengan benar. (dibuktikan dengan pre-test dan post-test serta ceklist keterampilan).
b. Ibu Hamil dan keluarga:
   1) Memberikan edukasi kepada minimal 20 ibu hamil keluarga melalui kegiatan posyandu dan penyuluhan.
   2) Peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 20% setelah intervensi (dibuktikan dengan pre-test dan post-test).
c. Terbentuknya tim kader pendukung komunitas yang berfungsi sebagai agen perubahan dan pelaksana kegiatan lanjutan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi dan Terapi Otak (Pinter).

Indikator Keberhasilan

1. Indikator Outcame (Perubahan sasaran)

No	Indikator	Target	Sumber data
1.	Persentase kader yang mampu menjelaskan materi dengan benar	≥ 80%	Hasil post-test pelatihan, ceklis keterampilan
2.	Jumlah ibu hamil dan keluarga yang mengikuti edukasi	≥ 200 orang	Daftar hadir & dokumentasi
3.	Peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi	≥ 20% dari nilai pre-test	Pre- dan post-test peserta
4.	Jumlah rujukan dini yang dilakukan oleh kader	Meningkat dibanding sebelum intervensi	Buku log rujukan kader
5.	Persentase peserta edukasi yang dapat menyebutkan 3 metode pembuatan bahan lokal	≥ 70%	Hasil post-test edukasi
6.	Jumlah kader yang bisa mempraktikan pembuatan makanan sehat dari bahan lokal	≥ 30 kader	Laporan
7.	Tersedianya media edukasi berbasis lokal (leaflet/poster) untuk peningkatan kesehatan ibu hamil	100% tersedia	Laporan pencetakan & dokumentasi
8.	Tersedianya aplikasi deteksi dini dan pencegahan risiko ibu hamil	100% bisa di akses	Rekap data & laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan Pembinaan Wilayah Kesehatan terlebih melakukan permohonan ijin dan koordinasi pelaksanaan kegiatan ke Dinas Kesehatan Tanah Laut bertempat di Dinas Kesehatan Tanah Laut, kemudian kegiatan yang kedua Melakukan *Focus Group Discusssion* (FGD) bersama Kepala Puskesmas Tajau Pecah, Pemerintah Daerah Kecamatan Batu Ampar, Pihak Desa yaitu Desa Tajau Pecah dan Desa Batu Ampar, 3 bidan Puskesmas, 10 perwakilan kader posyandu. Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 02 September 2025 bertempat di Aula Kecamatan Batu Ampar

Kegiatan ini bertujuan untuk advokasi pemangku kepentingan dan menyepakati beberapa hal sesuai dengan hasil kajian data dan penjajakan tahap 1 yaitu Penetapan 5 Program Prioritas Kesehatan yang perlu tindak lanjut pembinaan wilayah, Penetapan Kegiatan-Kegiatan yang disepakati sebagai Tahap awal (tahun pertama kegiatan pembinaan wilayah kesehatan, Penetapan Jadwal Kegiatan Pada dua desa dan kecamatan, Penetapan sumber pembiayaan kegiatan, dan Penetapan peran dari masing masing pihak

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan risiko Pada ibu hamil untuk optimalisasi kesehatan di Wilayah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut, dimulai dengan melakukan menyiapkan materi, membuat leaflet preeklampsia dan anemia pada ibu hamil, deteksi dini karies gigi pada ibu hamil, keluarga sehat dan lingkungan bersih, dan stunting, kemudian Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dan meminta izin kepada Puskesmas

Tajau Pecah yang dilaksanakan bulan Agustus 2025.

Kegiatan Pengabmas dilakukan pada tanggal 22 September 2025 di aula kecamatan Batu ampar, di aula desa dan aula Puskesmas Tajau Pecah. Kegiatan dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi oleh tim fasilitator. Pelaksaan kegiatan adalah sebagai berikut : Pelatihan Kader Kesehatan dengan peserta 20 ibu hamil dan 20 Kader Posyandu wilayah Puskesmas Tajau pecah kecamatan Batu ampar yaitu kader posyandu di desa Batu ampar, Tajau pecah, Tajau mulya, Gunung mas, Gunung melati, Bluru, dan Pantai linuh tentang Deteksi dan pencegahan preeklampsia dan anemia pada ibu hamil serta penggunaan aplikasi presmil oleh Rubiati Hipni, SST., M.Keb, Januarsih, S.Si.T., M.Keb dan 2 mahasiswa Jurusan kebidanan. Deteksi dini karies gigi pada ibu hamil oleh bu Rasuna Ulfah, SST., M.Kes dan 2 mahasiswa jurusan keperawatan gigi. Materi yang diberikan adalah tentang kehamilan dan manifestasi nya dirongga mulut, kelainan yang terjadi di rongga mulut ibu hamil, pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar, pemilihan sikat gigi, waktu menyikat gigi, penggunakan alat-alat bantu pembersih gigi, periksa gigi secara teratur dan mendeteksi karies gigi pada ibu hamil. Selama sesi pelatihan, para peserta tidak hanya mendapatkan materi dalam bentuk teori, tetapi juga kesempatan untuk berkonsultasi langsung dan bertanya jawab dengan dosen Jurusan kesehatan Gigi. Pelatihan relawan tentang keluarga sehat dan lingkungan bersih oleh Sri Anum Sari, ST., M.Ling dan 1 mahasiswa Jurusan kesling, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular oleh Suhrawardi, SKM., M.P.H dan 1 mahasiswa Jurusan Keperawatan.

Hasil Kegiatan

1. Pengetahuan ibu hamil

Tabel 1. Distribusi pengetahuan ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tajau Pecah Tahun 2025

Pengetahuan	Ibu hamil			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	9	45	14	70
Cukup	7	35	6	30
Kurang	4	20	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel. 1 di atas sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebelum diberi penyuluhan dan KIE sebanyak 9 orang (45%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (35%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang(20%) . Dan setelah diberikan KIE dan penyuluhan pengetahunan post test ibu hamil Sebagian besar baik sebanyak 14 orang (70%) dan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (30%).

1. Pengetahuan Kader

Tabel 2. Distribusi pengetahuan Kader di Wilayah Puskesmas Tajau Pecah Tahun 2025

Pengetahuan	Kader			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	8	40	16	80
Cukup	12	60	4	20
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel. 2 di atas sebagian besar kader memiliki pengetahuan baik sebelum diberi pelatihan sebanyak 8 orang (40%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang(60%) . Dan setelah diberikan pelatihan pengetahunan post test kader Sebagian besar baik sebanyak 16 orang (80%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang(20%).

3. Pengetahuan Relawan

Tabel 3. Distribusi pengetahuan Relawan di Wilayah Puskesmas Tajau Pecah Tahun 2025

Pengetahuan	Relawan			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	6	60	8	80
Cukup	2	20	2	20
Kurang	2	20	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan tabel. 3 di atas sebagian besar relawan memiliki pengetahuan baik sebelum diberi pelatihan sebanyak 6 orang (60%), pengetahuan cukup 2 orang(20%) dan pengetahuan kurang 2 orang(20%). Dan setelah diberi pelatihan sebanyak 8 orang (80%), pengetahuan cukup 2 orang(20%).

Pembahasan

Hasil pegabdian masyarakat ini menunjukkan kader dan ibu hamil mengalami peningkatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan risiko pada ibu hamil, Kader Posyandu dan ibu hamil nampak semangat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ditandai banyaknya kader dan ibu hamil yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan secara langsung dari fasilitator, kader dan ibu hamil juga sudah terampil menggunakan aplikasi *presmil* secara mandiri dan benar-benar merasakan manfaat dari pelatihan dan

pendampingan ini. Pelatihan ini merupakan solusi dari permasalahan untuk mengetahui kondisi ibu hamil melalui aplikasi *presmil*. Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat khanifah tahun 2024 dimana Penggunaan Aplikasi "Elok Perisa" menunjukkan terdapat kenaikan pengetahuan terhadap gizi seimbang, inisiasi menyusui dini (IMD), pelatihan senam hamil setelah kegiatan serta dapat memperbaiki proses pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan ibu hamil, mengetahui perkembangan kesehatan ibu hamil, dan komunikasi dua arah antara pasien dengan Bidan Erdina Agustin di Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang melalui perancangan sistem informasi berbasis web dan berupa e-katalog pemeriksaan ibu hamil dan menyusui (e-lok perisai) (Khanifah et al., 2023). Hasil pengabdian masyarakat Mariza *et al* tahun 2022 juga mengatakan kegiatan penyuluhan atau memberikan edukasi kepada ibu hamil selama 45 menit dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pemahaman ibu hamil setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi akan pentingnya antenatal care dalam kehamilan , rerata nilai post test peserta penyuluhan (82,5) lebih tinggi dibandingkan nilai pre test (60,5), hasil post test menggambarkan bahwa materi kegiatan dapat diterima oleh peserta dengan baik, diharapkan kader dapat melaksanakan dan melanjutkan program kader ANC dan Puskesmas meningkatkan kegiatan penyuluhan pentingnya pemeriksaan bagi ibu hamil, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya ANC (Mariza & Isnaini, 2022). Hasil pengabmas juga sejalan dimana pelatihan peningkatan keterampilan kader dalam mendeteksi secara dini risiko kehamilan (Kaderink) dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta untuk membantu bidan dalam menurunkan AKI dan AKB. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan kader yang baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 41% dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 71%. Penambahan pengetahuan kader sebesar 30%. Saran bagi Puskesmas agar meningkatkan motivasi dan pengetahuan kader melalui pelatihan dan sosialisasi serta memberikan penghargaan/***reward*** bagi kader yang melakukan tugas pokok dengan baik terutama dalam mendeteksi secara dini risiko kehamilan dengan pengisian KSPR secara lengkap dan benar sesuai pedoman pengisian buku panduan**.** (Usman et al., 2022)**.** Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang juga dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif dengan Memberikan penyuluhan tentang P4K kepada kader menggunakan metode FGD dan interview di Posyandu Desa Ridan Permai dengan sasaran kader posyandu ibu hamil telah meningkatkan pengetahuan kader di desa Ridan Permai tentang P4K(Erlinawati & Kusumawati, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, pre test dan post test tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil. Menggunakan Media modul, Kartu Skor Poedji Rochjati, audiovisual dan brosur. Hasil pelatihannya peserta pelatihan mempunyai pengetahuan, keterampilan, penyuluhan, tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dalam kategori baik dan sangat baik. Pelatihan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil, pengabdian masyarakat berhasil memenuhi target capaian kegiatan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil oleh kader. (Latip et al., 2023). Penyuluhan kesehatan secara luring pada kader tentang kehamilan risiko tinggi berdasarkan hasil penilaian pre dan post test yang dilakukan, sebelum dilakukan penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi 40% kader memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan pemberian edukasi hasil yang diperoleh adalah sebesar 90% kader kesehatan memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan risiko tinggi. Kader kesehatan mendapatkan pengetahuan langsung dan didampingi oleh calon tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi. Diiperlukan pemahaman bagi para kader kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi. Kader kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil diharapkan faktor risiko tinggi kehamilan dapat diketahui lebih dini sehingga dapat dilakukan penanganan yang cepat dan tepat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kematian ibu hamil di desa(Yuria Rachma Anandita & Gustina, 2021). Kegiatan dengan penyuluhan tentang masalah gizi (anemia dan KEK) dan demonstrasi pemeriksaan sederhana kehamilan (Hb stik, LILA, empat terlalu). Hasil kegiatan ini

adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan pemeriksaan sederhana kehamilan (Hb dengan stik, LILA dan empat terlalu). Salah satu kader melakukan pemeriksaan pada 6 ibu hamil dan hasilnya semua ibu hamil dalam kondisi normal.(Rochany Septiyaningsih et al., 2020). Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan skring faktor risiko pada ibu hamil menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati dengan metode sosialisasi, pre dan post test, pendampingan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasilnya 51% kader posyandu berumur 46-70 tahun, 38% berpendidikan SMA dan sebagian besar memiliki pengalaman praktik kurang dari 10 tahun. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum kegiatan dan setelah kegiatan. Kesimpulan Pemberdayaan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan KSPR (Septiyaningsih & Kusumawati, 2019).





Gambar 1. Kegiatan melakukan ijin dan koordinasi pelaksanaan kegiatan ke Dinas Kesehatan Tanah Laut



Gambar 2. Kegiatan FGD bersama Perangkat Pemerintah Kecamatan Batu Ampar, Pemerintah Desa, Puskesmas Tajau Pecah dan Perwakilan Kader kesehatan



Gambar 3. Pembukaan oleh Kepala PKM dan Koordinator KIA





Gambar 4. Pengisian kuesioner *pre test*



Gambar 5. Penyuluhan dan pelatihan kader dan relawan



Gambar 6. Pengisian kuesioner post test







Gambar 7. Penutupan acara

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Risiko pada Ibu Hamil untuk Mendukung Optimalisasi Kesehatan Otak telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam memperoleh informasi, edukasi, serta konsultasi terkait kehamilan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, kader posyandu, dan relawan masyarakat setelah diberikan edukasi dan pelatihan mengenai deteksi dini dan pencegahan risiko kehamilan, gizi seimbang, serta kesehatan ibu hamil. Peningkatan kapasitas kader dan ibu hamil diharapkan dapat memperkuat peran mereka sebagai penggerak kesehatan di lingkungan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan risiko kehamilan dan optimalisasi kesehatan ibu.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan sasaran yang lebih luas dan materi yang lebih beragam sesuai kebutuhan masyarakat. Puskesmas diharapkan dapat terus melakukan pembinaan dan pendampingan kader secara berkesinambungan agar peran kader tetap optimal. Selain itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan dan layanan kesehatan untuk mendukung keberlanjutan program edukasi kesehatan ibu hamil di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Dinas Kesehatan Tanah Laut, Kecamatan Batu Ampar dan Puskesmas Tajau Pecah serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik .

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, L. (2026). Comprehensive Clinical Management of Moderate Anemia in Third-Trimester Pregnant Women and Delivery Success at PONED Halong Primary Health Center : A Case Analysis in. *The International Journal of Medical Science and Health Research*, *44*(02), 1–21.

Bone, J. N., Bellad, M., Goudar, S., Mallapur, A., Charantimath, U., Ramadurg, U., Katageri, G., Lesperance, M., Lei, M., Kinshella, W., Suleman, R., Vidler, M., Sharma, S., Derman, R., Magee, L. A., & Dadelszen, P. Von. (2022). *Anemia and adverse outcomes in pregnancy : subgroup analysis of the CLIP cluster - randomized trial in India*. 1–11. https://doi.org/10.1186/s12884-022-04714-y

Erlinawati, E., & Kusumawati, N. (2020). PEMBINAAN KADER PADA PROGRAM PERENCANAAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) PADA IBU HAMIL. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1). https://doi.org/10.31004/cdj.v1i1.519

Hipni R, Tunggal T, I. N. (2023). *Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui*

Edukasi Menggunakan Lembar Balik Kepada Kader Dan Ibu Hamil. *3*(6), 1303–1310.

Hipni, R., Zakiah, Z., & Daiyah, I. (2023). Penggunaan Aplikasi Presmil Untuk Mendeteksi Faktor Risiko Kehamilan. *Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *33*(3), 123–136.

Isnaniah I, Hipni R, Noorhayati N, Wasilah M, Adella ER, N. N. (2021). Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Pencegahan Anemia Di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. *Bakti Untuk Negeri*, *1*(2), 79–89.

Kal-Sel, D. P. (2024). *Kompilasi Profil Kesehatan* (D. K. P. K. Selatan, Ed.).

Khanifah, F., Sari, E. P., & Srihono, A. (2023). Pemeriksaan laboratorium deteksi komplikasi ibu hamil dan pemantauan kesehatan melalui elok perisa (e-katalog pemeriksaan dan pelaporan kesehatan ibu hamil) sebagai penurunan angka kematian ibu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, *IX*(2).

Latip, A., Triyawati, L., & Wahyuni, S. (2023). Pelatihan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(7). https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10021

Mariza, A., & Isnaini, N. (2022). Penyuluhan Pentingnya Antenatal Care Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Perak Malahayati*, *4*(2). https://doi.org/10.33024/jpm.v4i2.8396

Rochany Septiyaningsih, Indratmoko, S., & Yunadi, F. D. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Skrining Kehamilan Melalui Pemeriksaan Kehamilan Sederhana di Desa Menganti Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, *2*(2). https://doi.org/10.36760/jpma.v2i2.152

Rubiati Hipni, Serilaila, N. W. H. (2021). Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Pre Eklampsia Diwilayah Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, *1*(2), 72–78. https://doi.org/10.36387/jbn.v1i2.776

Septiyaningsih, R., & Kusumawati, D. D. (2019). Kelompok Masyarakat Peduli Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Desa Menganti, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyakat Al-Irsyad*, *1*(1).

Sukrayasa, W., Martiningsih, E., & Agung, I. G. A. A. (2018). Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Meningkatkan Program Gizi di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, *7*(2), 42–48.

Usman, H., Maineny, A., & Kuswanti, F. (2022). Peningkatan Keterampilan Kader dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan (Kaderink). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1). https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.405

Young, M. F., Oaks, B. M., Rogers, H. P., Tandon, S., Martorell, R., Dewey, K. G., & Wendt, A. S. (2023). *Maternal low and high hemoglobin concentrations and associations with adverse maternal and infant health outcomes : an updated global systematic review and meta- analysis*. 1–16.

Yuria Rachma Anandita, M., & Gustina, I. (2021). Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita (P-ISSN-2747-2094; E-ISSN 2963-637X)*, *2*(01).